



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH

Oleh

Chrisnawati

Dosen/STIKES Suaka Insan

Email: yudhachris16@gmail.com

Article History:

Received: 19-11-2022

Revised: 24-11-2022

Accepted: 05-12-2022

Keywords:

Pencegahan, Demam Berdarah, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Antusias

Abstract: Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang dominan hidup di wilayah tropis dan subtropis seperti Indonesia. Demam berdarah jika tidak cepat ditangani akan menyebabkan terjadinya perdarahan bahkan dengan kematian pada usia anak sampai dengan dewasa. Kota Banjarmasin dengan mayoritas kondisi tempat tinggal di atas perairan dan padat penduduk tempat tinggal sebagian warga sehingga cenderung rawan untuk sarang nyamuk sebagai penyebab demam berdarah. Perubahan iklim dan kondisi alam tidak dapat diprediksi dan dirubah maka masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan musim. Dalam mempersiapkan masyarakat beradaptasi maka perlu dibekali dengan pengetahuan dan informasi yang mudah dipahami dan menggunakan kearifan lokal untuk mencegah kemungkinan terkena penyakit khususnya demam berdarah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanganan awal pasien demam berdarah. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan melalui penyuluhan pada warga RT 60 RW 04 gang Bangun Utama pada Kelurahan Pelambuan kota Banjarmasin Barat sebanyak kurang lebih 30 peserta yang tinggal di dekat perairan dengan padat penduduk. Hasil menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dari 20 % kepada 95% dan antusias dari masyarakat setelah diberikan informasi mengenai penyakit demam berdarah, pencegahan menggunakan tanaman pengusir nyamuk dan ikan pemakan jentik menjadi salah satu rekomendasi dari hasil kegiatan ini. Masyarakat tetap mengharapkan informasi-informasi kesehatan lain dengan masalah penyakit tidak menular dan pencegahannya juga menjadi topik untuk disampaikan kembali.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit akut ditularkan oleh arbovirus dengan berbagai konsekuensi epidemiologis, sosial dan ekonomi sehingga menjadi masalah kesehatan terpenting di Indonesia dan dunia. Daerah endemik di seluruh dunia

sudah mencapai 50-100 juta kasus per tahun dan selalu berat (Rahmiati, Hayatie, Khalfi, Aulia, & Sufiani, 2021).

Berdasarkan data dari sehatnegeriku.kemkes.go.id, Proporsi DBD Per Golongan Umur antara lain < 1 tahun sebanyak 3,13 %, 1 – 4 tahun: 14,88 %, 5 – 14 tahun 33,97 %, 15 – 44 tahun 37,45 %, > 44 tahun 11,57 %. Adapun proporsi Kematian DBD Per Golongan Umur antara lain < 1 tahun, 10,32 %, 1 – 4 tahun 28,57 %, 5 – 14 tahun 34,13 %, 15 – 44 tahun : 15,87 %. > 44 tahun 11,11 % (Widyawati, 2021).

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2019 melaporkan ada 41 kasus dengan 1 kasus kematian dan mencatat setidaknya sudah 30 kasus yang mendapat penanganan hingga Juli 2022. Pasien pengidap penyakit yang berasal dari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* ini 60 persennya adalah anak-anak, sedangkan pasien dewasa hanya 40 persen. Menangani masalah DBD, Pemerintah Kota Banjarmasin telah menerapkan teknologi pencegahan DBD yang bertujuan untuk melakukan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue yaitu *Aedes aegypti* melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk melalui pengasapan (fogging) dan abatesasi. Sedikitnya ada 11 kelurahan yang sampai saat ini sudah dilakukan fogging, Pelambuan, Alalak Utara, Sungai Bilu, Beruntung Raya, Kuin Raya, Gadang dan Kelurahan Pekauman. Kemudian juga ada Kelurahan Basirih Baru, Alalak Selatan, Kelayan Timur, dan Pemurus luar. Upaya tersebut belum berhasil menurunkan wabah demam berdarah.

Penyebab banyaknya kasus DBD ini adalah akibat musim pancaroba. dimana terjadinya transisi atau pergantian antara dua musim, seperti musim kemarau menuju musim penghujan dan musim penghujan menuju musim kemarau. Kondisi alam yang tidak dapat diprediksi memerlukan adaptasi dari individu. Selain itu, kondisi ini kemungkinan disebabkan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD (KP, 2022). Selain pengetahuan, faktor yang mempengaruhi angka kesakitan dan kematian akibat DBD meningkat adalah karena perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya dan kurangnya praktik PSN-DBD secara rutin. Metode Pemberantas Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) merupakan kebijakan WHO yang di kenal dengan istilah 3M. PSN-DBD melalui gerakan 3M dari Depkes RI telah diintensifkan sejak tahun 1992 dan pada tahun 2002 dikembangkan menjadi 3M (menguras, menutup, memanfaatkan kembali / mendaur ulang) plus (RI, 2016).

Beberapa hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat adalah pengenalan terhadap penyakit, tanda dan gejala yang ditimbulkan, pengobatan serta pencegahan DBD.

1. Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdian STIKES Suaka Insan terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I system Hematologi bersama dengan beberapa mahasiswa semester 3 kelas A dari angkatan XV STIKES Suaka Insan menyusun dan merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan DBD di Banjarmasin Barat daerah padat penduduk khususnya RT.60 gang Bangun Utama, Kelurahan Pelambuan. Sasaran kegiatan ini untuk masyarakat di lingkungan sekitar dan pada kegiatan banyak dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan edukasi diberikan dengan cara penyuluhan ditambah dengan media video edukasi dan *leaflet*. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai cara mengenali, mencegah, penanganan awal DBD dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

2. Menghimbau masyarakat untuk menyebarkan edukasi yang sudah diberikan kepada warga yang lain serta keluarga yang ada di sekitar rumah baik melalui lisan ataupun tulisan seperti leaflet yang telah dibagikan.

Dengan cara ini, pengetahuan dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik sehingga daerah yang diberikan edukasi dapat menjadi tempat yang nyaman dan terhindar dari penyakit DBD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan pada bulan oktober 2022 bertempat di rumah Ketua RT 60 gang Bangun Utama RT 60, Kelurahan Pelambuan, kota Banjarmasin Barat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan tentang mengenai mengenal demam berdarah hingga cara pencegahan demam berdarah.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah LCD, laptop, mikropon, speaker, leaflet, spanduk, dan materi edukasi dalam bentuk presentasi dan video edukasi. Tempat pelaksanaan kegiatan ditempat ketua RT.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Demam Berdarah Dengue ini dilakukan melalui tahapan teknis sebagai berikut:

Persiapan kegiatan meliputi:

1. Kegiatan survei tempat edukasi kepada masyarakat yaitu di gang Bangun Utama, RT 60 kelurahan pelambuan Kota Banjarmasin barat.
2. Permohonan izin kegiatan edukasi kesehatan masyarakat kepada ketua RT 60 kelurahan pelambuan kota banjarmasin
3. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
4. Persiapan alat dan bahan serta konsumsi
5. Persiapan tempat untuk edukasi kesehatan yaitu menggunakan rumah ketua RT 60 gg. Bangun Utama, kelurahan pelambuan, kota Banjarmasin barat.

Kegiatan Pendidikan Kesehatan (penyuluhan) meliputi beberapa hal antara lain:

1. Pembukaan dan perkenalan dengan para masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Melakukan pre test lisan kepada peserta untuk mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat tentang materi sebelum penyuluhan diberikan.
3. Pendidikan kesehatan mengenai demam berdarah khususnya mengenali, mencegah, penanganan awal DBD dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN).
4. Membagikan leaflet untuk memperkuat informasi yang telah diberikan melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai demam berdarah
5. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan mengenai penanganan gejala awal DBD dirumah.
6. Melakukan post test bagi peserta sebagai evaluasi pemahaman atas informasi yang telah diberikan. Peserta yang dapat menjawab dengan benar disediakan *souvenir* yang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri
7. Melakukan foto Bersama Bersama warga peserta penyuluhan. Berpamitan dengan Ketua RT serta seluruh warga yang terlibat langsung dalam kegiatan edukasi kesehatan.

Maka tim abdimasy menyusun suatu metode untuk setiap permasalahan berdasarkan solusi yang ditawarkan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan, solusi, metode dan hasil capaian pengabdian masyarakat

Masalah	Solusi yang Ditawarkan	Metode	Target capaian
1. Resiko terkena DBD di musim penghujan 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah khususnya pengenalan, pencegahan, penanganan awal DBD dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)	Memberikan edukasi kesehatan secara lisan dan melalui video edukasi serta leaflet yang menjadi perhatian dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap demam berdarah	1. Penyuluhan lisan serta tanya jawab 2. Video edukasi 3. Leaflet demam berdarah	100% peningkatan pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 1 minggu ini didapatkan: terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 100 % tentang pencegahan demam berdarah di masyarakat Gang Bangun Utama Rt 60 setelah diberikan Penyuluhan kesehatan. Berdasarkan data yang didapat, menunjukkan bahwa pengetahuan warga Rt 60 mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan Kesehatan melibatkan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi Kesehatan.

Media pendidikan kesehatan yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan, menarik minat responden untuk membaca, menyimak dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan sehingga dapat membantu meningkatkan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah. Pemilihan media penyuluhan melalui penyuluhan menggunakan Bahasa Banjar, video edukasi dan leaflet untuk membantu masyarakat dalam proses memahami suatu informasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari penyimak atau responden, karena media video memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus Audio Visual yang akhirnya menghasilkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas berpikir seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-fakta dan konsep. Sehingga dengan memanfaatkan media video dalam memberikan edukasi dapat menciptakan pembelajaran efektif, menjadi menyenangkan, tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada partisipan yang menerima edukasi (Mujiono, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Warga diberikan Pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai "Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue"
2. Dari hasil penyuluhan, para masyarakat cukup kooperatif dan antusias memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari warga diantaranya:
 - a. Apa jenis tanaman anti nyamuk?
 - b. Apa jenis ikan pemakan jentik-jentik nyamuk?
 - c. Jika sudah pernah terinfeksi demam berdarah apakah bisa terinfeksi kembali?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan warga terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan warga dipersilahkan untuk menjawab. Warga yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *souvenir* sebagai tanda apresiasi.
4. Setelah itu leaflet di bagikan kepada seluruh peserta penyuluhan.

Adapun capaian pembelajaran yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Penyuluhan kesehatan mengenai "edukasi pencegahan demam berdarah dengue" diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengenalan penyakit demam berdarah, cara pencegahan, penanganan awal dan pemberantasan sarang nyamuk..
2. Penyuluhan dengan presentasi dilengkapi dengan video edukasi dan leaflet dalam upaya memperkuat informasi untuk masyarakat setelah selesai pendidikan kesehatan yang dilakukan.
3. Program pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan kesehatan masyarakat dengan pencegahan terhadap DBD dengan menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit demam berdarah.
4. STIKES Suaka Insan Banjarmasin, tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa dari program studi ilmu keperawatan terus berkontribusi sebagai educator kesehatan bagi masyarakat sekitar dan tetap menjadi institusi yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rekomendasi yang tim abdi masyarakat ajukan bagi kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat adalah: Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan serupa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah-masalah kesehatan lainnya khususnya yang terkait dengan penyakit tidak menular yang rentan terjadi pada usia dewasa hingga usia lanjut dan yang berkembang di masyarakat saat ini.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan ditujukan masyarakat di Gang Bangun Utama, RT 60 Kelurahan Pelambuan, kota Banjarmasin Barat merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencegah penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di tempat tinggal padat penduduk dan daerah perairan seperti di Banjarmasin. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah dengue, penanganan awal kejadian demam berdarah, dan pemberantasan sarang nyamuk, serta menunjukkan sikap antusias untuk menerapkan kegiatan membersihkan sekitar rumah, menanam tanaman pengusir nyamuk dan memelihara ikan pemakan jentik-jentik nyamuk.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membantu mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi situasi perubahan musim dari kemarau ke musim hujan

mengakibatkan genangan air ditambah dengan kondisi genangan air karena daerah perairan di kota Banjarmasin serta perumahan penduduk yang padat menyebabkan rawannya penyakit demam berdarah karena sarang nyamuk penyebab demam berdarah dimana-mana.

Program penyuluhan kesehatan ini akan terus berlanjut sesuai dengan Analisa kebutuhan masyarakat yang mengharapkan mendapatkan informasi tentang penanganan masalah-masalah kesehatan seperti penyakit tidak menular pada usia dewasa dan lansia. Selanjutnya agenda rutin akan dijadwalkan untuk masyarakat kota Banjarmasin khususnya daerah Pelambuan dengan kepadatan penduduk cukup tinggi di Banjarmasin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Abdi Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKES Suaka Insan Banjarmasin atas kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat untuk dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sampai dengan publikasi. Juga kepada Ketua RT 60 gang Bangun utama dan seluruh masyarakat kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin Barat atas partisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M Isra, Warjiman, and Chrisnawati. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* volume 3 no 2 (2018): 1-9.
- [2] KP, E. (2022, Agustus 4). Pancaroba Bikin Kasus DBD Di Banjarmasin Melonjak. Retrieved Oktober 12, 2022, from Kalimantan Post Asli Koran Banua: <https://kalimantanpost.com/2022/08/pancaroba-bikin-kasus-dbd-di-banjarmasin-melonjak/>
- [3] Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (I ed.). JAKARTA: PT RINEKA CIPTA.
- [4] Rahmiati, Hayatie, L., Khalfi, M. L., Aulia, I., & Sufiani, H. (2021). Analisis Prediksi Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue Di Kota Banjarmasin. *Enviro Scienteae*, 109.
- [5] RI, K. (2016). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M Plus Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [6] Sinaga, S., Damanik, C., Yakolina, M., Khalid, I., & Indriani, E. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Kegiatan Konseling Informasi Edukasi Mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Anak Dan Penerapan PHBS Untuk Pencegahan Penyakit DBD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ners Wiyata*, 31 - 40.
- [7] Widyawati. (2021, Januari 20). Data Kasus Terbaru DBD Di Indonesia. Retrieved Oktober 12, 2022, From Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa; <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/data-kasus-terbaru-dbd-indonesia/>